

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil pengembangan model pelatihan yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian pengembangan, yang kemudian menghasilkan perangkat pelatihan (3 produk cetak dan perangkat web untuk pelatihan dengan alamat URL: <http://sosial-klub.com>.) dan model prosedural sebagai sintaks aktivitas pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif. Produk cetak yang dihasilkan berupa buku panduan pelatihan untuk instruktur, buku panduan pelatihan untuk mahasiswa dan buku panduan penggunaan web. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pendahuluan mengenai kondisi kompetensi sosial mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) universitas Tama Jagakarsa menunjukkan kecenderungan belum memadai. Indikasinya masih adanya beberapa mahasiswa kesulitan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama dan kerja kelompok. Ada juga kesulitan dalam komunikasi formal termasuk kurang peka dalam kelompok sosial. Informasi lain mengenai respon ketertarikan mahasiswa bila diberikan pembelajaran melalui web. Bahwa FKIP sudah mempunyai web yang dikelola dan digunakan sebatas untuk informasi dan kegiatan promosi, tetapi belum untuk pembelajaran *on-line*. Pemanfaatan web untuk pelatihan kompetensi sosial menjadi salah satu alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi sosial pada sebagian mahasiswa termasuk menyimpan file bahan ajar.

2. Secara umum, penelitian ini telah menemukan model pengembangan pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif. Pengembangan model pelatihan tersebut diadaptasi dari model Dick and Carey dan Hanaffin & Peck yang menghasilkan sintaks proses pembelajaran kooperatif dan perangkat pelatihan berbasis web. Adapun langkah langkah pengembangan melalui: 1) analisis kebutuhan, 2) tahap desain (perancangan), 3) tahap pengembangan dan 4) tahap validasi, evaluasi dan revisi. Dalam pengembangan prosedur pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif diadaptasi dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Slavin yang akhirnya penulis beri nama WEB-SPK (*Model Web dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif*) dengan hasil model pelatihan yang sangat baik dan sangat layak untuk diterapkan.
3. Untuk menentukan efektivitas hasil pengembangan model pelatihan kompetensi sosial mahasiswa berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif dilakukan melalui tahapan: validasi ahli dan evaluasi formatif (ujicoba one-to-one learner, small group dan field trials).
 - a. Hasil pengembangan model dengan kriteria valid yang ditunjukkan dengan penilaian ahli pembelajaran, ahli materi, ahli media dan desain grafis serta ahli Bahasa yang memberikan catatan masukan perbaikan pada perangkat pelatihan yang dikembangkan. Setelah diperbaiki secara umum para ahli memberikan penilaian sangat baik dan sangat layak untuk digunakan.
 - b. Hasil pengembangan model dengan kriteria praktis yang ditunjukkan oleh keterlaksanaan selama evaluasi formatif bahwa model pembelajaran pelatihan tersebut dan dapat diterapkan oleh instruktur dan mahasiswa.

c. Hasil pengembangan model dengan kriteria efektif yang ditunjukkan dengan perolehan:

- (i) Hasil proses Diskusi Kelompok (Rubrik) pada forum on-line dengan rata-rata indikator untuk setiap kelompok kooperatif dinyatakan sangat baik.
- (ii) Hasil tugas Diskusi kelompok Kooperatif dengan rata-rata indikator untuk setiap kelompok kooperatif dinyatakan sangat baik.
- (iii) Hasil pencapaian kompetensi yang diukur dengan tes pengetahuan baik pada ujicoba small group maupun ujicoba field trials menunjukkan hasil adanya perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir. Hasil ujicoba small group memberikan kenaikan gain skor sebesar 0,82 dan ujicoba lapangan dengan kenaikan gain skor sebesar 0,77 termasuk kriteria tinggi, di mana $g > 0,70$.

Setelah melalui proses validasi dan evaluasi formatif, model pelatihan yang dilengkapi dengan perangkat pelatihan (buku panduan pelatihan untuk instruktur; buku panduan pelatihan untuk mahasiswa, buku panduan penggunaan web dan perangkat web untuk pelatihan) serta sintak strategi pembelajaran kooperatif pada web tersebut dapat diimplimentasikan dalam kegiatan pelatihan bagi mahasiswa LPTK (calon guru).

B. Implikasi

Berkaitan dengan pengembangan model pelatihan kompetensi sosial berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif, beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam perkuliahan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar termasuk kompetensi sosial mahasiswanya. Model ini telah melalui proses validasi tim ahli, ujicoba dan uji efektifitas yang sesuai dengan kajian kelimuan desain instruksional sehingga produk bahan pembelajaran ini dapat

dijadikan “*role model*” dalam mendesain kegiatan pelatihan ataupun kegiatan perkuliahan yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas perkuliahan.

2. Pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif untuk pengguna mahasiswa akan mudah diikuti. Mahasiswa bisa mengakses kegiatan pelatihan berbasis web, baik menggunakan komputer maupun handpon Adroid secara pribadi ataupun cara berkelompok. Hal ini tentunya berimplikasi kepada pengguna untuk terlibat secara aktif untuk mengefektifkan waktu pembelajaran, berkomunikasi dengan rekan sejawat dan berinteraksi serta bekerja bersama untuk meningkatkan kompetensi sosial.
3. Model pelatihan ini menjadi solusi untuk memberikan layanan peningkatan kompetensi guru yang profesional bagi lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Produk perangkat pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif ini, dikembangkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan mahasiswa Pendidikan Guru dan telah divalidasi melalui proses yang tertib dan mengikuti kaidah keilmuan untuk menghasilkan produk yang tepat dan efektif. Proses dan dinamika dalam mendesain produk pelatihan ini dapat menjadi spirit untuk mendesain kegiatan perkuliahan maupun kegiatan pelatihan lainnya. Pengetahuan dan pengalaman khusus dalam menghasilkan produk pengembangan berkualitas dengan hasil kerja terbaik, dengan harapan dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas lulusan.
4. Pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Perangkat pelatihan ini merupakan sumber belajar yang dapat digunakan pengguna (mahasiswa) dalam menguasai kompetensi sosial dalam profesi guru. Hal ini berimplikasi kepada gagasan untuk

mengembangkan pelatihan yang digunakan untuk peningkatan kompetensi guru lainnya seperti: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari pengembangan model pelatihan berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif, berikut ini rumusan rekomendasi:

1. Bagi Dosen direkomendasikan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis web dengan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar termasuk kompetensi sosial mahasiswanya.
2. Bagi Mahasiswa dapat mengikuti pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi sosialnya dengan memanfaatkan kemudahan akses melalui perangkat laptop atau PC atau handpon Android yang telah terkoneksi internet.
3. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang mengelola program Pendidikan Guru, kiranya dapat memanfaatkan model pengembangan ini dan menindak lanjutinya dengan dukungan kebijakan penerapannya. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mengarahkan seluruh komponen civitas akademika dalam semangat berinovasi untuk peningkatan kualitas lulusannya.
4. Bagi peneliti dan pengembang yang tertarik untuk meningkatkan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, bahwa model ini dapat menjadi salah satu alternative pengembangan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan kompetensi guru lainnya seperti: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.